

**MEDIASI TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: TAMPILAN  
BUDAYA PEMAKNAAN DAN PEMAHAMAN DALAM ACARA SHIHAB  
& SHIHAB DI YOUTUBE NAJWA SHIHAB**



Oleh:

**Alfi Ifadatul Umami**

**20205031009**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Tesis**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfi Ifadatul Umami  
NIM : 20205031009  
Jenjang : Magister  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap di tindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Alfi Ifadatul Umami

NIM: 20205041009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfi Ifadatul Umami  
NIM : 20205031009  
Jenjang : Magister  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Alfi Ifadatul Umami

NIM. 20205041009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1408/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **MEDIASI TAFSIR AL-QURAN DI MEDIA SOSIAL : TAMPILAN BUDAYA PEMAKNAAN DAN PEMAHAMAN DALAM ACARA SHIHAB & SHIHAB DI YOUTUBE NAJWA SHIHAB**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI IFADATUL UMAMI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031009  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

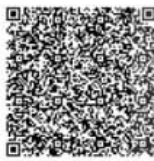
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 62fb9b7d7768

Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED



Valid ID: 62fb3fb1a84d1

Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED



Valid ID: 62fda5e847f0b

Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED



Valid ID: 62fdec53eb223

Yogyakarta, 09 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MEDIASI TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: TAMPILAN BUDAYA  
PEMAKNAAN DAN PEMAHAMAN DALAM ACARA SHIHAB & SHIHAB  
DI YOUTUBE NAJWA SHIHAB**

yang ditulis oleh:

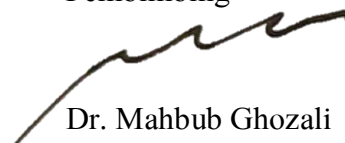
Nama : Alfi Ifadatul Umami  
NIM : 20205031009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali

## ABSTRAK

Potret budaya dalam penafsiran yang selama ini tampil dalam wajah tafsir modern melalui implementasi metodenya mengalami pergeseran dalam wajah penafsiran *audiovisual*. Quraish Shihab memproduksi makna secara langsung dalam Channel YouTube Najwa Shihab yang berimplikasi pada kekaburan kerangka metodis yang digunakan dalam membentuk pemaknaan. Sifat aktual yang merepresentasikan budaya pemaknaan dan pemahaman terintegrasi dalam penyebutan argument-argumen dengan bentuk yang beragam. Pemilihan argument didasarkan pada fenomena aktual yang direspon sesuai dengan konsep pemahaman dan kebiasaannya dalam penafsiran. Bentuk fenomena dan argumentasi sebagai responsnya yang menghasilkan makna menunjukkan tampilan budaya pemaknaan dan penafsiran yang muncul di tafsir audiovisual yang dinamis dan terbuka. Dari beberapa literatur yang disebutkan menunjukkan bahwa seringkali penelitian sebelumnya mengkaji bentuk dan model penafsiran di media sosial disertai dengan pengaruhnya terhadap audiens. Begitu juga penelitian yang menunjukkan budaya penafsiran belum menyentuh di ranah media sosial.

Tesis ini difokuskan pada dua rumusan masalah, *pertama*, pertanyaan terkait bagaimana bentuk pemaknaan M. Quraish Shihab dalam acara Shihab & Shihab dalam YouTube Najwa Shihab dan bagaimana identitas budaya pemaknaan M. Quraish Shihab di YouTube Najwa Shihab. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori mediasi dan oposisi biner dalam strukturalisme dari tokoh antropolog yaitu Claude Lévi-Strauss. Kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif serta jenis penelitian yakni studi pustaka. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data; primer dan sekunder. Sumber data primer dari video Quraish Shihab dalam program *Shihab dan Shihab* pada tahun 2020-2021. Sedangkan data yang menjadi sumber sekunder menggunakan dokumen dan hasil penelitian yang terkait.

Dari penelitian ini penulis berhasil mendapatkan beberapa hasil, *pertama*, terdapat dua kecenderungan dalam identitas budaya pemaknaan Shihab: (1) pemaknaan yang dilakukan dengan meluruskan kesalahpahaman konseptual yang dijelaskan dengan mengungkapkan keutuhan makna dengan menunjukkan pesan yang terkandung dalam ayat, (2) pemaknaan yang dilakukan dengan merespon pernyataan pemahaman masyarakat dengan membenarkan dan menegaskan keserupaan maknanya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. dua kecenderungan ini menunjukkan budaya pemaknaan Shihab yang kontekstual. *Kedua*, dari proses pemaknaan tersebut dapat menunjukkan konstruksi budaya pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an yang terbagi menjadi dua kecenderungan: (1) kecenderungan puritanisme, ditujukan pada masyarakat yang begitu getol memahami makna Al-Qur'an secara tekstual serta masyarakat yang memahami konsep keislaman secara stagnan sebagai agama yang bersifat panteistik. (2) modernis-*quasi*-objektif. Kecenderungan ini ditujukan pada pemahaman atas konsep keislaman yang tidak disandarkan secara langsung pada makna tekstual akan tetapi mengambil pesan yang terdapat dibalik Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Mediasi, Tafsir Media Sosial, Budaya Pemaknaan, Budaya Pemahaman, Shihab & Shihab.



MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن يَدَيْهِ وَمِمَّنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مَن أَمَرَ اللّٰهُ ۙ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا

بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١٥﴾



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta saya, Ibu, Bapak, dan Adek.



## KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabiin dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil a'lamin.

Penyusunan tesis dengan judul tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisannya. Dan dalam perjuangan tersebut penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam sukses dan selesainya penelitian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I, M. A. Selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghazali selaku dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.
5. Dosen-dosen panutan Penulis lainnya seperti Pak Mustaqim, Pak Chirzin, Pak Sahiron, Pak Fadhli, Pak Ali Imron, Pak Ustadzi, Pak Roby, Bu Fatimah, Bu Adib, Bu Nina dan segenap Dosen dan Staff akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua penulis Ibunda Nur Aidah dan ayahanda Muhammad Yayuli serta adik tercinta Akbar Najih Amrullah dan orang-orang terdekat yang selalu mendukung penulis.
7. Rekan-rekan kelas MIAT-A angkatan kedua 2020 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogya, terutama Mbak Aidah selaku ketua kelas dan pengasuhku, Mbak Mahfidha, Mbak Muhafizah, Mbak Nunis, Mbak Aty, Mbak Mursidah dan lain-lain. Kemudian teman kos penulis Zulfa dan Ziska dan lain-lain.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat. Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu

mebutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabb al-A'lamiin.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Penulis,



Alfi Ifadatul Umami

NIM. 20205031009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

## III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة                      ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية                      ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب                      ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

#### IV. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ /

kasrah ditulis i

\_\_\_\_\_ /

fathah ditulis a

\_\_\_\_\_ ُ

dammah ditulis u

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif

ditulis *ā*

إستحسان

ditulis *Istih{s}ān*

2. Fathah + ya' mati

ditulis *ā*

أنتى

ditulis *Un{s}ā*

3. Kasrah + yā' mati

ditulis *ī*

العلواني

ditulis *al-'Ālwānī*

4. Dammah + wāwu mati

ditulis *ū*

علوم

ditulis *'Ulūm*

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati

ditulis *ai*

غيرهم

ditulis *Ghairihim*

2. Fathah + wāwu

ditulis *au*

قول

ditulis *Qaul*

**VII.** Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَآتَمَّ

ditulis *a'antum*

أَعَدَّتْ

ditulis *u'iddat*

لَاإِنْ شَكَرْتُمْ

ditulis *la'in syakartum*

**VIII.** Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن

ditulis *Al-Qur'an*

الْقِيَاس

ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرِّسَالَة

ditulis *ar-Risālah*

النِّسَاء

ditulis *an-Nisā'*

**IX.** Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis *Ahl as-Sunnah*



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika .....	18
<b>BAB II BUDAYA PEMAKNAAN AL-QUR'AN DARI KLASIK HINGGA MEDIA SOSIAL</b> .....	<b>20</b>
A. Al-Qur'an dan Penafsirannya: Tinjauan Umum.....	20
1. Al-Qur'an .....	20
2. Tafsir .....	24
B. Konstruksi Budaya Dalam Penafsiran Al-Qur'an .....	30
C. Dialektika Al-Qur'an dan Media .....	36
1. Era kesukuan (Tribal Age) .....	37
2. Era Tulisan (Literacy Age) .....	38

3. Era cetak (Print Age) .....	39
4. Era elektronik (Electronic Age).....	39
<b>BAB III TAFSIR DAN MEDIA SOSIAL: BENTUK PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB DALAM ACARA SHIHAB &amp; SHIHAB .....</b>	<b>45</b>
A. Biografi M. Quraish Shihab.....	45
B. Pengenalan atas Channel YouTube Najwa Shihab .....	51
C. Bentuk Penafsiran Quraish Shihab di YouTube.....	54
1. Reaktualisasi Makna dalam Istilah Modern .....	55
2. Kesalahan Penyebutan Kata.....	57
3. Kontekstual .....	59
4. Interaktif (Bincang-bincang).....	82
5. Kepentingan .....	108
<b>BAB IV IDENTITAS BUDAYA PEMAKNAAN AL-QUR'AN M. QURAISH SHIHAB DI YOUTUBE NAJWA SHIHAB .....</b>	<b>112</b>
A. Argumentasi Makna Al-Qur'an dalam Acara Shihab & Shihab di YouTube .....	112
1. Deligitimasi sebagai Model Pemaknaan Aktual.....	113
2. Narasi Figuratif sebagai mekanisme makna kontekstual Al-Qur'an ..	127
B. Identitas Budaya Pemahaman Al-Qur'an dalam Channel YouTube Najwa Shihab .....	140
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>149</b>
A. Kesimpulan .....	149
B. Saran.....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>152</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>163</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1      Tampilan depan beranda Channel YouTube Najwa Shihab dan beberapa video pilihan dari program yang lain (sumber: YouTube)
- Gambar 2      Tampilan video acara Shihab & Shihab bersama Gus Baha dan beberapa video dalam playlist Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2021 (sumber: Youtube)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Potret budaya dalam penafsiran yang selama ini tampil dalam wajah tafsir modern melalui implementasi metodenya<sup>1</sup> mengalami pergeseran dalam wajah penafsiran audiovisual. Qurasih Shihab memproduksi makna secara langsung dalam Channel YouTube Najwa Shihab yang berimplikasi pada kekaburan kerangka metodenya yang digunakan dalam membentuk pemaknaan. Hal ini merupakan konsekuensi dari pemaknaan yang menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian.<sup>2</sup> Sifat aktual yang merepresentasikan budaya pemaknaan dan pemahaman terintegrasi dalam penyebutan argumen-argumen dengan bentuk yang beragam. Pemilihan argumen didasarkan pada fenomena aktual yang direspon sesuai dengan konsep pemahaman dan kebiasaannya dalam penafsiran. Bentuk fenomena dan argumentasi sebagai responsnya yang menghasilkan makna menunjukkan tampilan budaya pemaknaan dan penafsiran yang muncul di tafsir audiovisual yang dinamis dan terbuka.

Sifat dinamis dan terbuka dalam mengakses media sosial digunakan sebagai usaha pemaknaan yang dialektis dan aktual untuk menengahi

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 1.

<sup>2</sup> M. Ulil Abshor, "Penafsiran Keislaman Di Laman YouTube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 8, no. 1 (26 April 2022): 2, <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v8i1.384>.



ketimpangan antara makna dan pemahaman. Dalam konteks ini, representasi Al-Qur'an di media sosial tidak lagi mengacu pada makna yang ditangkap oleh pembaca (pendengar) atau dalam konstruksi logika media yang mengatur narasi pemaknaan. Makna tersebut dihadirkan dengan menyelaraskan isu-isu aktual yang tercermin dalam kandungan Al-Qur'an untuk membentuk hubungan spesifik yang disajikan secara simbolis dalam penjelasan. Makna simbolik dalam tanda pada proses penyampaiannya (bahasa) menunjukkan struktur budaya pemaknaan dan pemahaman yang disajikan di YouTube.

Studi yang telah ada terkait struktur budaya pemaknaan dan pemahaman Al-Qur'an di media sosial masih jarang dilakukan. Penelitian yang ada hanya menunjukkan pemahaman: *pertama*, model penafsiran Al-Qur'an di media sosial serta keterpengaruhannya seperti Wildan<sup>3</sup> dan Lukman<sup>4</sup> yang mengkaji model penafsiran di Facebook, Jannah dan Hamdan mengungkapkan bentuk tafsir *audiovisual* dari akun Instagram Quranreview,<sup>5</sup> Hairul<sup>6</sup>, Nafisatuz Zahra<sup>7</sup> dan M Ulil Abhor<sup>8</sup> mengkaji bentuk tafsir Al-Qur'an di YouTube,

---

<sup>3</sup> Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (19 Desember 2017): 69–80, <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1570>.

<sup>4</sup> Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia," *Nun : Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (30 Oktober 2016): 117–39, <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.

<sup>5</sup> Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (22 September 2021), <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/781>.

<sup>6</sup> Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube,," *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

<sup>7</sup> Nafisatuz Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube,," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 12, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.

<sup>8</sup> Abshor, "PENAFSIRAN KEISLAMAN DI LAMAN YOUTUBE."

Mabrur menunjukkan bentuk penafsiran Nadirsyah Hosen di media sosial,<sup>9</sup> Mubarak dan Romdhoni mengkaji terkait digitalisasi Al-Qur'an.<sup>10</sup> dan lain sebagainya. *kedua*, identitas budaya dalam pemaknaan Al-Qur'an di antaranya, Jajang A Rohmana menunjukkan nuansa budaya Sunda yang menjadi karakter dalam tafsir berbahasa Sunda,<sup>11</sup> Muhammad Yusuf menunjukkan upaya ulama Bugis dalam menafsirkan Al-Qur'an memasukkan nilai-nilai budaya Bugis dalam penafsirannya,<sup>12</sup> Islah Gusmian menunjukkan sosial budaya yang melahirkan tafsir Al-Qur'an berbahasa Jawa<sup>13</sup> dan lain sebagainya. Melihat beberapa literatur yang disebutkan menunjukkan bahwa seringkali penelitian sebelumnya mengkaji bentuk dan model penafsiran di media sosial disertai dengan pengaruhnya terhadap audiens. Begitu juga penelitian yang menunjukkan budaya penafsiran belum menyentuh di ranah media sosial.

Penjelasan makna yang dilakukan Shihab pada acara Shihab & Shihab di YouTube menunjukkan konsep budaya tertentu dalam penafsiran. Representasi budaya dalam pemaknaan Shihab ditunjukkan melalui ungkapan keutuhan makna yang sesuai dengan tekstualitasnya dengan merujuk kepada

---

<sup>9</sup> Mabrur, "Era Digital Dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (31 Maret 2020): 207–13.

<sup>10</sup> Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (16 Februari 2021): 110–14, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.

<sup>11</sup> Jajang A. Rohmana, "Memahami Al-Qur'an dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir Al-Qur'an berbahasa Sunda," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 3, no. 1 (25 Juni 2014): 79–99, <https://doi.org/10.15408/quhas.v3i1.1164>.

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf, "Relevansi Nilai-Nilai Budaya Bugis Dan Pemikiran Ulama Bugis: Studi Tafsir Berbahasa Bugis Karya Mui Sulsel," *EI-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 15, no. 2 (30 Desember 2013): 199–216, <https://doi.org/10.18860/el.v15i2.2766>.

<sup>13</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik Perlawanan," *SUHUF* 9, no. 1 (15 November 2016): 141, <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.116>.

pesan di dalam Al-Qur'an sebagai penjelasan untuk meluruskan kesalahpahaman konseptual. Evaluasi makna dilakukan dengan merespon pernyataan pemahaman dengan membenarkan dan menegaskan keserupaan maknanya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Kemungkinan dari proses pemaknaan tersebut dapat menunjukkan konstruksi budaya pemahaman masyarakat melalui pemahaman atas konsep keislaman yang stagnan dan elitis serta pemahaman yang tekstual.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat keterangan latar belakang di atas, maka penelitian ini menitikberatkan pada beberapa pertanyaan yang terpenting pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk pemaknaan Quraish Shihab dalam acara Shihab & Shihab di YouTube Najwa Shihab?
2. Bagaimana identitas budaya pemaknaan Quraish Shihab dalam acara Shihab & Shihab di YouTube Najwa Shihab?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah diterangkan sebelumnya, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini di antaranya:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menemukan bentuk pemaknaan M. Quraish Shihab di YouTube Najwa Shihab
  - b. Menganalisis identitas pemaknaan M. Quraish Shihab di YouTube

## 2. Kegunaan Teoritis Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian tafsir Al-Qur'an di media sosial khususnya di YouTube
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari literatur dan sumber rujukan bagi para peneliti berikutnya, khususnya dalam kajian identitas budaya penafsiran di media sosial.

## D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis menguraikan bentuk-bentuk penelitian yang telah lalu yang terkait dengan tema pada penelitian ini sehingga dapat diketahui bagaimana model penelitian yang ingin dikaji. Kemudian, kajian pustaka ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

### 1. Identitas Budaya Pemaknaan Al-Qur'an

Setiap pemaknaan atau penafsiran Al-Qur'an mempunyai karakteristik budayanya sendiri. Seperti tafsir di Indonesia memiliki kekhasan atau karakteristik lokal di Indonesia. Begitu juga tafsir Al-Qur'an lokalitas daerah memiliki karakteristik yang menggambarkan budaya daerahnya.<sup>14</sup> Menafsirkan Al-Qur'an bukan hanya aktivitas memahami teks Al-Qur'an, tetapi juga berinteraksi terhadap realitas yang dimiliki dan akan dihadapi oleh penafsir. Penafsiran Al-Quran sebagai produk budaya

---

<sup>14</sup> Irsyad Al Fikri Ys, "Kekhasan dan Keanekaragaman Bahasa dalam Tafsir Lokal di Indonesia," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (4 Mei 2021): 158, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11792>.

merupakan dialektika dengan realitas budaya, tradisi, sosial dan politik.<sup>15</sup> Sebagaimana juga yang disadari oleh Muhammad Abduh bahwa penafsiran Al-Qur'an adalah digambarkan dengan sebuah fenomena kebudayaan.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan budaya pemaknaan Al-Qur'an di antaranya, Rohmana menunjukkan terdapat tiga hal dalam nuansa budaya Sunda yang menjadi karakter dalam tafsir berbahasa Sunda,<sup>17</sup> Yusuf mengungkapkan upaya para ulama Bugis dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan memasukkan nilai-nilai budaya Bugis,<sup>18</sup> Arifin menunjukkan *Tafsir Faiḍ Ar-Rahmān* adanya proses internalisasi budaya Jawa atas agama Islam.<sup>19</sup> Gusmian menunjukkan segi sosial budaya yang melahirkan tafsir Al-Qur'an berbahasa Jawa,<sup>20</sup> Muhsin<sup>21</sup>, Siswayanti<sup>22</sup>, Hidayaturrohman dan Zuhri<sup>23</sup> menyebutkan bahwa *Tafsir Al-Huda dan Tafsir Al-Ibriz* menunjukkan perspektif budaya Jawa, S. Supriyanto menyebut *Tafsir Al-Qur'an Basa Jawi* sebagai produk tafsir

---

<sup>15</sup> Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik Perlawanan."

<sup>16</sup> Imam Muhsin, "Perubahan Budaya Dalam Tafsir Al-Qur'an (Telaah Terhadap Penafsiran Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manār)," *Thaqafiyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 16, no. 2 (7 Februari 2016): 123.

<sup>17</sup> Rohmana, "Memahami Al-Qur'an dengan Kearifan Lokal."

<sup>18</sup> Yusuf, "RELEVANSI NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS DAN PEMIKIRAN ULAMA BUGIS."

<sup>19</sup> Ahmad Syahid, "Kontribusi Dan Lokalitas Tafsir Faiḍ Ar-Rahmān," *HERMENEUTIK* 14, no. 2 (15 Oktober 2020): 245, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.7886>.

<sup>20</sup> Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik Perlawanan."

<sup>21</sup> Imam Muhsin, "Budaya Pesisiran Dan Pedalaman Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Kasus Tafsir al-Ibriz Dan Tafsir al-Huda)," *Thaqafiyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 15, no. 1 (6 Februari 2016): 1–21.

<sup>22</sup> Novita Siswayanti, "Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda," *Jurnal "Analisa"* 20, no. 2 (Desember 2013): 207–20.

<sup>23</sup> Ari Hidayaturrohmah dan Saifuddin Zuhri, "Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa," *HERMENEUTIK* 14, no. 2 (27 Oktober 2020): 283, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.8347>.



yang mengedepankan keharmonisan antara Islam dengan budaya Jawa,<sup>24</sup> Hakim memperlihatkan adanya aspek budaya di balik peribahasa Melayu di *Tafsir Al-Azhar*,<sup>25</sup> Miswar menyebutkan *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid "An-Nūr"* bernuansa keIndonesiaan, dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Dari beberapa kajian terdahulu yang dipaparkan menunjukkan bahwa setiap pemaknaan atau penafsiran memiliki kekhasan atau karakteristik budaya tersendiri.

## 2. Tafsir di Media Sosial

Melihat sejarah panjang Al-Qur'an, memperlihatkan Al-Qur'an sebagai suatu entitas yang menjadi subyek kemajuan teknologi di setiap zaman. Hal ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an yang terbawa oleh teknologi selalu mengalami perkembangan baru.<sup>27</sup> Begitu juga perkembangan teknologi dan informasi saat ini yang dapat diketahui dan didengar akan munculnya banyak jejaring sosial misalnya, Instagram, Facebook, Twitter, WhatsApp dan Telegram<sup>28</sup> yang kemudian menjadi wadah atau media atas pemaknaan Al-Qur'an. Penafsiran Al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>24</sup> S. Supriyanto, "Harmoni Islam dan Budaya Jawa dalam Tafsir Alquran Suci Basa Jawi," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, no. 1 (30 Juni 2018): 17–32, <https://doi.org/10.15575/jw.v3i1.2578>.

<sup>25</sup> Lukmanul Hakim, "Budaya Tutar dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)," *Intizar* 24, no. 1 (1 Januari 1970): 19–36, <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1968>.

<sup>26</sup> Andi Miswar, "Tafsir Al-Qur'an Al-Majid 'An-Nūr' Karya T.M.Hasbi Ash- Shiddieqy (Corak Tafsir berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)," *Jurnal Adabiyah* 15, no. 1 (20 Juni 2015): 83–91.

<sup>27</sup> Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia."

<sup>28</sup> Engkos Kosasih, "Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (27 Desember 2019): 265, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>.



dengan melalui dakwah di ranah media sosial tampak efektif dilihat mudahnya mengakses dimana saja dengan koneksi internet.<sup>29</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penafsiran di media sosial, di antaranya penelitian terkait model penafsiran di Facebook oleh Wildan<sup>30</sup> melalui pendekatan Hermeneutika menunjukkan penafsiran Salman Harun sebagai bentuk aktualisasi produk tafsir di media sosial dan Lukman<sup>31</sup> dengan membagi kecenderungan penafsiran media sosial di Indonesia. Lain halnya Jannah dan Hamdan mengungkapkan bentuk tafsir *audiovisual* dari akun Instagram @Quranreview serta pengaruhnya di masyarakat maupun di bidang akademik.<sup>32</sup> Selain itu penelitian dengan menunjukkan model penafsiran di *audiovisual* YouTube oleh Nafisatuz Zahra<sup>33</sup>, Hairul<sup>34</sup> dengan mengupas metode dan nuansa tafsir Nouman Ali Khan serta efektifitas dari penafsirannya, dan M Ulil Abshor menunjukkan model penafsiran Gus Izza Sadewa tentang konsep keislaman.<sup>35</sup> Selanjutnya Mabrur menunjukkan bentuk penafsiran Nadirsyah Hosen di media sosial,<sup>36</sup> Mubarak dan Romdhoni mengkaji terkait digitalisasi Al-Qur'an.<sup>37</sup> Dari paparan kajian literatur menunjukkan

---

<sup>29</sup> Zulfikar Ghazali, "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual," *Jurnal Al-Muttaqin*, no. 1 (4 Desember 2019): 85, <https://osf.io/97w2k>.

<sup>30</sup> Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia."

<sup>31</sup> Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia."

<sup>32</sup> Jannah dan Hamdan, "TAFSIR AL-QURAN MEDIA SOSIAL."

<sup>33</sup> Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube."

<sup>34</sup> Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube."

<sup>35</sup> Abshor, "PENAFSIRAN KEISLAMAN DI LAMAN YOUTUBE."

<sup>36</sup> Mabrur, "Era Digital Dan Tafsir al Qur'an Nusantara."

<sup>37</sup> Mubarak dan Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Sosial Media Di Indonesia."

selama ini seringnya penelitian sebelumnya mengkaji bentuk dan model penafsiran di media sosial disertai dengan pengaruhnya terhadap audiens.

### 3. Penafsiran Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab dilahirkan di Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944.<sup>38</sup> Ia adalah salah satu tokoh mufassir di Indonesia yang melakukan penafsiran dengan sangat aktif dan produktif.<sup>39</sup> Dibuktikan dengan banyaknya karya tafsir yang sudah ia terbitkan menjadi kitab tafsir dan buku, salah satunya kitab tafsirnya yang paling populer adalah kitab *Tafsir Al-Miṣbāḥ*.<sup>40</sup> Dalam menyampaikan penafsirannya dianggap mudah untuk dipahami<sup>41</sup> oleh orang awam dan penjelasannya berskala akademik.<sup>42</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penafsiran Quraish Shihab. Kebanyakan penelitian yang lalu membahas terkait dengan konsep pada tema tertentu atas penafsiran Shihab seperti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>38</sup> Mahfudz Masduki, *Tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 9.

<sup>39</sup> Muhammad Alwi HS, Muhammad Arsyad, dan Muhammad Akmal, "Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Studi M. Quraish Shihab atas Tafsir Al-Misbah," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 90–103, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1320>.

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keceriasan al-Qur'an*, vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2012).

<sup>41</sup> Masduki, *Tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal Al-Qur'an*, 13.

<sup>42</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, trans. oleh Tajul Arifin (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), 298.

yang dilakukan oleh Abdul Kholik,<sup>43</sup> Atik Wartani,<sup>44</sup> Muh Mawangir,<sup>45</sup> Abdur Rauf,<sup>46</sup> Eka Prasetiawati,<sup>47</sup> dan lain sebagainya. Kemudian penelitian berfokus pada model, corak, maupun metodologi penafsiran Shihab, Atik Wartani menunjukkan penafsiran Shihab yaitu menggunakan pendekatan multidisipliner,<sup>48</sup> Has menyebutkan corak sastra budaya kemasyarakatan menjadi corak *Tafsir Al-Miṣbāḥ*<sup>49</sup> dan aspek bahasa serta termasuk jenis tafsir *bi al-ra'yi* (ijtihad)<sup>50</sup> tanpa mengabaikan *naqlī* (riwayat) serta Shihab setuju dan berani menggunakan ta'wil.<sup>51</sup> Iman menyebutkan *Wawasan Al-Qur'an* menggunakan metode tematik dan bercorak *adabi al-ijtima'i*.<sup>52</sup>

---

<sup>43</sup> Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Quraish Shihab," *INKLUSIF (JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM)* 2, no. 2 (1 Desember 2017): 17–32, <https://doi.org/10.24235/inklusif.v2i2.1912>.

<sup>44</sup> Atik Wartani, "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (31 Maret 2016): 473–94, <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.995>.

<sup>45</sup> Muh Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2 Juli 2018): 163–82, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1917>.

<sup>46</sup> Abdur Rauf, "Ummatan Wasaṭan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 20, no. 2 (4 November 2019): 223, <https://doi.org/10.14421/gh.2019.2002-06>.

<sup>47</sup> Eka Prasetiawati, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab," *Tadrib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (1 Februari 2017): 116–31.

<sup>48</sup> Atik Wartani, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (19 Juni 2014): 109, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.

<sup>49</sup> M. Hasdin Has, "Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *Al-MUNZIR* 9, no. 1 (24 Maret 2018): 69–79, <https://doi.org/10.31332/am.v9i1.778>.

<sup>50</sup> Yusuf Budiana dan Sayiid Nurlie Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021): 85–91, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11497>.

<sup>51</sup> Dedi Junaedi, "Konsep dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 2 (31 Desember 2017): 223–36, <https://doi.org/10.15575/jw.v2i2.1645>.

<sup>52</sup> Fuji Nur Iman, "Wawasan Alquran Karya M. Quraish Shihab (Sebuah Kajian Intertekstualitas Tafsir di Nusantara)," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 5, no. 1 (22 Januari 2020): 95–115, <https://doi.org/10.32495/nun.v5i1.102>.

Beberapa penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya merupakan kajian beberapa identitas budaya penafsiran yang dilakukan oleh para mufassir. Selain itu pemaparan di atas juga menunjukkan selama ini seringkali penelitian sebelumnya mengkaji bentuk dan model penafsiran di media sosial disertai dengan pengaruhnya terhadap audiens. Hal tersebut menunjukkan bahwa identitas budaya pemaknaan dalam penelitian yang lalu belum sampai pada ranah media sosial, begitu juga identitas pemaknaan Quraish Shihab di media sosial tampaknya masih belum diteliti. Oleh karena itu, kajian ini berguna melengkapi penelitian yang terdahulu yaitu berfokus pada identitas budaya pemaknaan Quraish Shihab di media sosial.

#### **E. Kerangka Teori**

Tampilan budaya pemaknaan dan pemahaman dalam Channel YouTube Najwa Shihab melalui program Shihab & Shihab menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penemuan atas representasi budaya dilakukan dengan menggunakan dua model teori; mediasi dan oposisi biner yang digunakan Strauss untuk menemukan kebudayaan dalam bahasa. Secara metodis dua teori akan dijelaskan berikut:

##### **1. Teori Mediasi**

Mediasi asal kata dari *mediare* dalam Bahasa Latin berarti berada di tengah. Pemaknaan tersebut merujuk pada posisi pihak ketiga (mediator) untuk berupaya menengahi problem atau permasalahan yang dihadapi

langsung oleh kedua pihak yang bersengketa.<sup>53</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa mediasi adalah berlangsungnya keterlibatan pihak ketiga sebagai penasihat untuk menyelesaikan problem atau sengketa dua belah pihak.<sup>54</sup> Namun yang dimaksudkan dari mediasi disini adalah teori yang bersinggungan dengan media dalam budaya dan masyarakat. Itu berarti mediasi merupakan proses bagaimana media mempengaruhi budaya dan masyarakat yang lebih luas.<sup>55</sup>

Kajian mediasi tidak hanya ditujukan pada penggunaan media untuk mengkomunikasikan makna saja. Mediasi juga digunakan untuk memindahkan fokus perhatian dari contoh-contoh tertentu dari komunikasi yang dimediasi pada perubahan struktural media dalam budaya dan masyarakat kontemporer. Pengaruh media tidak hanya ditemukan dalam urutan komunikasi pengirim, pesan, dan penerima, tetapi juga dalam perubahan hubungan antara media dan lingkungan budaya dan sosial lainnya. Sementara studi mediasi memperhatikan contoh-contoh spesifik dari komunikasi yang terletak dalam ruang dan waktu, studi mediasi berkaitan dengan perubahan bentuk struktural dalam jangka panjang yang terjadi di media dalam masyarakat dan budaya yang kemudian media

---

<sup>53</sup> Syahrizal Abbas, *Mediasi Dalam Hukum Syariah, Adat, dan Hukum Nasional* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 1.

<sup>54</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), 569.

<sup>55</sup> Stig Hjarvard, *The Mediatization Of Culture And Society* (New York: Routledge, 2013), 1.

memperoleh kekuatan untuk mendefinisikan model realitas sosial dan interaksi sosial saat ini.<sup>56</sup>

Media bukan hanya teknologi yang dapat dipilih oleh organisasi, partai, atau individu untuk digunakan atau tidak digunakan sesuai keinginan mereka. Kondisi struktural dalam aktifitas budaya sosial terjadi akibat munculnya media, baik dalam lingkup budaya tertentu maupun dalam masyarakat secara keseluruhan. Sebagian besar pengaruh yang diberikan media muncul dari perkembangan dua sisi dari mereka yang menjadi bagian integral dari fungsi organisasi lain, juga yang memaksa mereka untuk mengikuti logikanya dan mencapai tingkat penentuan nasib sendiri dan otoritas. Media merupakan elemen dari struktur lingkungan sosial, budaya tertentu dan lembaga semi-independen dalam menyediakan hubungan antara sosial dan busaya. lembaga, serta kerangka interpretatif untuk pemahaman kita tentang masyarakat secara keseluruhan, dan itu merupakan arena umum untuk diskusi publik. Dualitas hubungan struktural ini baik di dalam lembaga lain dan penyedia perspektif umum tentang masyarakat menentukan beberapa prasyarat bagaimana pengirim dan penerima menggunakan dan memahami media dalam konteks tertentu serta memberikan pengaruh terhadap interaksi manusia.<sup>57</sup>

## 2. Oposisi Biner Levi-Strauss

---

<sup>56</sup> Hjarvard, 2.

<sup>57</sup> Hjarvard, 3.



Teori ini menggunakan teori dari salah satu tokoh strukturalisme yang paling berpengaruh yaitu Claude Lévi Strauss. Strukturalisme Strauss sangat erat kaitannya dengan persoalan antropologi budaya sebagai sarana untuk memahami dan menjelaskan fenomena budaya. Bagi Lévi-Strauss, strukturalisme merupakan epistemologi baru dari ilmu sosiokultural. Oleh sebab itu, strukturalisme Lévi-Strauss penting tidak hanya dalam antropologi, tetapi juga dalam studi sosial dan budaya lainnya. Setelah munculnya strukturalisme ini, tidak mengherankan jika pendekatan antropologis telah mempengaruhi bidang studi sosial dan budaya lain seperti sosiologi, filsafat, dan sastra.<sup>58</sup>

Strukturalisme Strauss memiliki konsep penting untuk dipertimbangkan: konsep struktur dan transformasi. Bagi Strauss, Struktur merupakan model yang muncul dari proses diciptakan oleh para antropolog dengan tujuan menjelaskan atau memahami fenomena budaya dalam analisis mereka tanpa terkait dengan fenomena empiris budaya. Bentuk ini merupakan suatu hubungan yang saling berinteraksi atau terpengaruh, dengan maksud bahwa struktur merupakan suatu hubungan atau sistem hubungan.

Dalam pembahasan ini, struktur terdapat dua kecenderungan yaitu *pertama*, struktur luar atau struktur eksternal adalah beberapa hubungan antar elemen yang diciptakan atau dikonstruksikan atas karakteristik

---

<sup>58</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, *Strukturalisme Lévi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*, Ed. baru (Yogyakarta: Kepel Press, 2006), 27–28.

eksternal atau empiris dari hubungan-hubungan. *Kedua*, struktur dalam atau struktur internal adalah sesuatu hal yang disusun di atas struktur eksternal, tapi fenomena yang kita kaji tidak selalu muncul dari sisi empiris. Struktur internal ini disebut sebagai model pemahaman yang lebih tepat tentang fenomena yang sedang dipertimbangkan. Melalui struktur ini, fenomena budaya menjadi mudah di pahami oleh peneliti dalam penelitiannya.<sup>59</sup>

Kemudian di dalam strukturalisme Strauss terdapat konsep yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini yaitu Oposisi biner. Oposisi biner yaitu perlawanan antara dua unsur yang saling berhubungan secara structural. Terdapat dua jenis dari oposisi biner, *Pertama*, oposisi biner eksklusif contoh: 'o' dan '-o' (bukan 'o') atau sama dengan kawin dan tidak kawin. *Kedua*, oposisi biner tidak eksklusif. Oposisi ini biasa dijumpai dalam ragam budaya misalnya, oposisi antara siang-malam; air-api; matahari-rembulan; gagak-elang dan sebagainya. Pada dasarnya oposisi-oposisi ini merupakan kategori tidak eksklusif, akan tetapi pada situasi-situasi tertentu dianggap eksklusif bagi mereka yang menggunakannya.<sup>60</sup>

Selain itu dalam oposisi biner terdapat konsep figuratif yang diartikan dengan tidak berbedanya sebuah paradigmatic yang mengikut sertakan seperangkat konsep yang utuh. Strauss berpendapat bahwa

---

<sup>59</sup> Putra, 61.

<sup>60</sup> Putra, 70.

peminjaman istilah yang mengacu pada serangkaian sistem di luar manusia termasuk dari sistem pemaknaan.<sup>61</sup> Figurasi sendiri adalah pemanfaatan alat untuk dijadikan perangkat agar memudahkan dalam klasifikasi dan identifikasi sehingga tercapainya tujuan yang menurut Strauss disebut pula dengan totemisme<sup>62</sup> yang dapat menghasilkan pembaharuan makna yang lebih mudah. Terdapat dua sifat dalam figuratif. *Pertama*, metafora yang disebutkan oleh Strauss sebagai penyerupaan dua hal yang berbeda untuk mewakili salah satunya disebut dengan mekanisme metaforis (*metaphoric*).<sup>63</sup> *Kedua*, metonimi, mengidentifikasi suatu hal dengan suatu hal yang serupa dengannya, identitas keserupaan yang berlangsung disebut dengan metonimi.<sup>64</sup>

Dalam kajian ini, teori mediasi digunakan untuk melihat peran YouTube dalam menyiarkan pemaknaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Quraish Shihab dalam acara Shihab & Shihab untuk sampai kepada audiens. Hal ini terutama untuk mengetahui bagaimana bentuk dan budaya pemaknaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Quraish Shihab. Selain itu, sebagai alat bantu untuk menemukan representasi budaya pemaknaan dan pemahaman dalam acara Shihab & Shihab menggunakan argumentasi

---

<sup>61</sup> Claude Lévi-Strauss, *Myth and Meaning* (London: Routledge, 1978).

<sup>62</sup> Christopher R. Badcock, *Lévi-Strauss: structuralism and sociological theory* (London: Routledge, 2015).

<sup>63</sup> Claude Lévi-Strauss, *The Savage Mind* (Hertfordshire: The Garden City Press, 1966), 204.

<sup>64</sup> Lévi-Strauss, 205.

oposisi biner yang digunakan Strauss untuk menemukan kebudayaan dalam bahasa yang telah diterangkan sebelumnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif yang berfokus kepada kajian pustaka (*library research*) yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menganalisis kembali studi tafsir yang menjadikan fenomena tafsir Al-Qur'an di media sosial sebagai objeknya. dan menelaah kembali berbagai data dari sumber kepustakaan (buku, majalah, risalah, artikel, dan sebagainya).

### 2. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dua sumber data. *Pertama*, Data primer diperoleh dari video-video di acara Shihab & Shihab berkisar dari tahun 2020-2021 yang diunggah dalam channel YouTube Najwa Shihab. Sedangkan yang kedua, data sekunder dari berbagai kitab yang memiliki keterkaitan dengan studi Al-Qur'an di antaranya berbagai kitab tafsir maupun kitab yang mendukung. Kemudian, bersumber dari beberapa buku, dokumen, artikel, tesis, jurnal, dan lainnya yang dapat menunjang berlangsungnya penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis konten yang berbasis di media sosial YouTube. Dengan

menghimpun data dengan mendokumentasikan berbagai video dalam acara Shihab & Shihab di channel YouTube Najwa Shihab berkisar dari tahun 2020-2021. Kemudian, mulai menganalisa bentuk pemaknaan dari Quraish Shihab dalam berbagai video tersebut dan menganalisa argumentasi dalam pemaknaan yang dilakukan Shihab untuk menemukan dari identitas budaya dari pemaknaannya dengan menggunakan teori oposisi biner dalam strukturalisme Levi Strauss. Setelah itu semua yang dipaparkan diarahkan pada tahapan menjawab semua rumusan masalah diwujudkan dalam bentuk kesimpulan yang mendetail.

#### **G. Sistematika**

Sistematika dalam tesis ini disusun ke dalam beberapa bab. Berikut rincian bab yang akan dibahas dalam tesis ini. Pada bab pertama diisi pendahuluan yang diawali dari latar belakang masalah. Pada fase ini dipaparkan fenomena yang menarik berupa fakta sosial, kemudian fakta titeratur, kecenderungan kajian yang telah ada, dan signifikansi dan kontribusi penelitian. Setelah itu, dipaparkan rumusan masalah yang menjadi batasan dalam penelitian. Rumusan masalah diurai dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian, dipaparkan tujuan penelitian dan kajian pustaka. Paparan kajian pustaka berisi literatur-literatur terdahulu yang terkait dalam tema yang akan dibahas berguna guna mengungkap, membedakan dan memosisikan antara penelitian terdahulu

dengan penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan kerangka teori, jenis metode dan analisis penelitian dan sistematika.

Bab kedua yang diberi judul Budaya Pemaknaan Al-Qur'an dari Klasik hingga Sosial Media, diawali dengan menerangkan tinjauan umum dari Al-Qur'an dan penafsirannya, konstruksi budaya dalam penafsiran dan dialektika Al-Qur'an dan media. Selanjutnya bab ketiga dimulai dengan mencantumkan biografi Quraish Shihab dari menyebutkan nama lengkap, kehidupan, latar belakang keluarga, pendidikan akademik, karir dan karya-karyanya. Kemudian pengenalan atas channel YouTube Najwa Shihab dan acara 'Shihab & Shihab' di dalamnya. Lalu yang terakhir menerangkan bentuk penafsiran Shihab di acara tersebut.

Kemudian bab empat ini merupakan hasil akhir dari penelitian ini dengan menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan. Dimulai dengan menerangkan proses argumentasi Shihab dengan melibatkan oposisi biner untuk menganalisis data yang dihasilkan. Kemudian dari proses argumentasi tersebut terlihat penelitian ini mengungkapkan bentuk identitas budaya pemaknaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Shihab. Terakhir, bab kelima adalah penutup. Bab penutup ini bertujuan untuk memaparkan hasil akhir penelitian yang berupa kesimpulan-kesimpulan dari beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah. Setelah itu dipaparkan saran penelitian guna memberikan masukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan tentang persinggungan pemaknaan Al-Qur'an dengan media sosial khususnya pemaknaan Quraish Shihab dalam acara Shihab & Shihab di YouTube yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat sesuatu hal yang penting untuk dijadikan kesimpulan. Dengan mengetahui dari pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yang pertama terkait bagaimana bentuk pemaknaan yang dilakukan oleh Shihab di acara Shihab & Shihab di YouTube Najwa Shihab, kemudian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat lima kecenderungan bentuk pemaknaan Shihab di acara Shihab & Shihab di YouTube Najwa Shihab di antaranya, *Pertama*, reaktualisasi makna dalam istilah modern. Bentuk pemaknaan ini merujuk pada penafsiran yang dilakukan Shihab untuk memberikan istilah baru dalam pemaknaan kata dalam Al-Qur'an menjadi istilah modern. *Kedua*, koreksi kesalahan penyebutan kata. Bentuk pemaknaan ini merujuk pada usaha Shihab dalam mengkoreksi penyebutan kata yang sering disalahartikan dalam Al-Qur'an. *Ketiga*, Kontekstual. Pemaknaan Shihab yang dilakukan dengan menjelaskan makna ayat untuk merespon suatu yang menjadi konteks yang sedang berlangsung pada topik tertentu. *Keempat*, interaktif (bincang-bincang). Pemaknaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Shihab hadir guna menanggapi suatu percakapan atau perbincangan dari satu orang

atau lebih tanpa konteks tertentu. *Kelima*, Kepentingan. Pemaknaan Al-Qur'an ini dihadirkan oleh Shihab untuk menanggapi suatu kepentingan baik itu bersifat pribadi maupun umum.

2. Identitas budaya pemaknaan Shihab dalam acara Shihab & Shihab di YouTube Najwa Shihab diketahui melalui analisis dengan proses argumentasi melibatkan teori oposisi biner dua cara yaitu, deligitimasi dan figurasi. Deligitimasi dilakukan sebagai model pemaknaan yang aktual. Konsep ini dalam pemaknaan dilakukan dengan mengembalikan makna yang menjadi oposisi biner di masyarakat kepada makna yang menjadi pesan utama atau makna yang sebenarnya dalam Al-Qur'an. Proses argumentasi ini terbagi menjadi dua kecenderungan yakni, delegitimasi dengan oposisi biner eksklusif dan delegitimasi dengan oposisi biner tidak eksklusif. Figuratif di sini berupa penjelasan makna yang dilakukan oleh Shihab disesuaikan dengan mengakomodasikan wacana yang dibawa oleh tamu maupun pembawa acara yang direspon dengan bentuk narasi yang sepadan. Proses argumentasi ini terbagi menjadi dua kecenderungan, penjelasan metaforis dan metonimi. Dari analisis dengan proses argumentasi untuk memaknai ayat, menunjukkan identitas budaya pemaknaan Shihab yaitu *pertama*, mengungkapkan keutuhan makna dengan merujuk pesan yang terkandung dalam ayat sebagai penjelasan untuk meluruskan kesalahpahaman konseptual. *Kedua*, merespon pernyataan pemahaman dengan membenarkan dan ditegaskan keserupaan maknanya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Dari proses pemaknaan ini

menunjukkan konstruksi budaya pemahaman masyarakat pada Al-Qur'an terdapat dua kecenderungan, kecenderungan puritanisme dan modernis-*quasi*-objektif.

## **B. Saran**

Tema pada tesis ini mempunyai berbagai persinggungan dengan isu teknologi dan budaya. Dari penelitian ini ditemukan beberapa hal baru yang masih jarang muncul dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir sebelumnya. Yaitu identitas budaya pemaknaan atau penafsiran beserta pemahaman Al-Qur'an di media sosial. Hal ini menunjukkan kajian baru yang melibatkan penafsiran Al-Qur'an di Media Sosial. Untuk itu sekiranya masih banyak lagi temuan-temuan baru yang bisa di gali pada persinggungan Al-Qur'an dan Media Sosial. Khususnya mediasi penafsiran Al-Qur'an di Media Sosial untuk menunjukkan identitas budaya penafsirannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. *Mediasi Dalam Hukum Syariah, Adat, dan Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Abdu al-‘Azīm az-Zarqanī, Muhammad. *Manāhilu al-‘Irfan fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. al-Qahirah: Dar al-Hadi, 2001.
- Abshor, M. Ulil. “Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa.” *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 8, no. 1 (26 April 2022): 1–27. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v8i1.384>.
- Al Fadl, Khaled Abou. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. Diterjemahkan oleh Mustafa Helmi. Jakarta: : Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Al-Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Al-Razī, Fakhru Ad-Dīn Muhammad ibn ‘Umar. *Mafātih al-Ghayb*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Alwi HS, Muhammad, Muhammad Arsyad, dan Muhammad Akmal. “Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Studi M. Quraish Shihab atas Tafsir Al-Misbah.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an dan Tafsir* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 90–103. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1320>.
- Andalusīy, Abū Ḥayyān al-. *Tafsīr al-Bahr al-Muhīf*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993.
- Arifin, Zaenal. “Karakteristik Tafsir Al-Misbah.” *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 01 (31 Maret 2020): 4–34.
- “Arti kata interaktif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 12 Mei 2022. <https://kbbi.web.id/interaktif>.
- “Arti kata konteks - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 12 Mei 2022. <https://kbbi.web.id/konteks>.
- “Arti kata kontekstual - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 12 Mei 2022. <https://kbbi.web.id/kontekstual>.
- “Arti kata penting - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 12 Mei 2022. <https://kbbi.web.id/penting>.
- At-Ṭabarī, Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*. Vol. 9. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2000.
- Az-Ḍahabī, Muḥammad Husayn. *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2007.
- Az-Ḍahabi, Muhammad Husein. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirun*. Kairo: Dār al-Ma’arīf, 2008.
- Badcock, C. R. *Lévi-Strauss: Structuralism and Sociological Theory*. Hutchinson university library. London: Hutchinson, 1975.
- Badcock, Christopher R. *Lévi-Strauss: structuralism and sociological theory*. London: Routledge, 2015.
- Baidan, Nashruddin dan Kamdani. *Metodologi Penafsiran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bakri, Syaiful. “Menguji Netralitas Ilmu Pengetahuan.” *SAMAWA: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (9 Agustus 2021): 111–20. <https://doi.org/10.53948/samawa.v1i2.23>.

- Bayḍāwī, Abdullah bin 'Umar al-. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Fikr, 1996.
- Budiana, Yusuf, dan Sayiid Nurlie Gandara. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021): 85–91. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11497>.
- Djidin, M., dan Sahiron Syamsuddin. "Indonesian Interpretation of the Qur'an on Khilāfah: The Case of Quraish Shihab and Yudian Wahyudi on Qur'an, 2: 30-38." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 57, no. 1 (29 Juni 2019): 143–66. <https://doi.org/10.14421/ajis.2019.571.143-166>.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana, 2017.
- Fauzan, Ahmad. "Teks al-Qur'an dalam Pandangan Nashr Hamid Abu Zayd." *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13, no. 1 (31 Maret 2015): 71–92. <https://doi.org/10.21111/klm.v13i1.279>.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*. Diterjemahkan oleh Tajul Arifin. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Fernando, Henky. "Representasi Simbolik: Makna Radikalisme Dalam Media Sosial Instagram." *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 15, no. 1 (30 Juni 2021): 106. <https://doi.org/10.17977/um020v15i12021p106-124>.
- Fikri Ys, Irsyad Al. "Kekhasan dan Keanekaragaman Bahasa dalam Tafsir Lokal di Indonesia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (4 Mei 2021). <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11792>.
- Fikriyati, Ulya. "Reinterpretasi Teks Al-Qur'an: Analisis Status Tafsir Pada Akun Facebook Hanan Lahham." *SUHUF* 11, no. 1 (24 Agustus 2018): 55–76. <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.302>.
- Fuji Lestari, Pawit. "Analisis Proses Produksi Kanal Sarah Secharian Di Narasi TV." Undergraduate, UIN Syarif Hidayatullah, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50140/1/PAWIT%20FUJI%20LESTARI-FDK.pdf>.
- Ghazali, Zulfikar. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual." *Jurnal Al-Muttaqi* 4, no. 1 (4 Desember 2019). <https://osf.io/97w2k>.
- Gough, Jim. "Testing for Acceptable Premises Within Systems of Belief." Dalam *Pondering on Problems of Argumentation*, disunting oleh Frans H. van Eemeren dan Bart Garssen, 14:253–67. Argumentation Library. Dordrecht: Springer Netherlands, 2009. [https://doi.org/10.1007/978-1-4020-9165-0\\_18](https://doi.org/10.1007/978-1-4020-9165-0_18).
- Gusmian, Islah. "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik Perlawanan." *SUHUF* 9, no. 1 (15 November 2016): 141. <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.116>.
- . "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (29 Desember 2015). <http://ejournal.ariat.or.id/index.php/nun/article/view/8>.



- Hairul, Moh Azwar. "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube:" *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.
- Hakim, Lukmanul. "Budaya Tutar dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)." *Intizar* 24, no. 1 (1 Januari 1970): 19–36. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1968>.
- Has, M. Hasdin. "Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)." *Al-MUNZIR* 9, no. 1 (24 Maret 2018): 69–79. <https://doi.org/10.31332/am.v9i1.778>.
- Hermawan, Bambang. "Tinjauan Atas Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab Dalam Perkawinan Beda Agama Di Indonesia." *Istidal : Jurnal Studi Hukum Islam* 5, no. 1 (29 Juni 2018): 20–34. <https://doi.org/10.34001/istidal.v5i1.852>.
- Hidayaturohmah, Ari, dan Saifuddin Zuhri. "Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa." *HERMENEUTIK* 14, no. 2 (27 Oktober 2020): 283. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.8347>.
- Hjarvard, Stig. *The Mediatization Of Culture And Society*. New York: Routledge, 2013.
- Ibrahim, Hasan. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Vol. Jilid 1. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah ulumul Qur'an*. Cetakan II. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013.
- Iman, Fuji Nur. "Wawasan Alquran Karya M. Quraish Shihab (Sebuah Kajian Intertekstualitas Tafsir di Nusantara)." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 5, no. 1 (22 Januari 2020): 95–115. <https://doi.org/10.32495/nun.v5i1.102>.
- Jannah, Roudlotul, dan Ali Hamdan. "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi al-Quran." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (22 September 2021). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/781>.
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2019): 204–16. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.
- Johnson, Christopher. "Bricoleur and Bricolage: From Metaphor to Universal Concept." *Paragraph* 35, no. 3 (November 2012): 355–72. <https://doi.org/10.3366/para.2012.0064>.
- Junaedi, Dedi. "Konsep dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 2 (31 Desember 2017): 223–36. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i2.1645>.
- Kencana, Woro Harkandi, dan Muchamad Fauzi Djamal. "Startup Television: New Form In Digital Journalism." *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 1–12.



- Khafīl al-Qattān, Mannā'. *Mabāhīs fī 'Ulum al-Qur'an*. Qahirah: Maktabah Wahbah, tt.
- Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Quraish Shihab." *INKLUSIF (JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM)* 2, no. 2 (1 Desember 2017): 17–32. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v2i2.1912>.
- Kosasih, Engkos. "Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (27 Desember 2019): 263–96. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>.
- Langlois, Ganaele. *Meaning In The Age of Social Media*. New York: Palgrave Macmillan, 2014.
- Leach, Edmund Ronald. *Claude Lévi-Strauss*. Chicago: University of Chicago Press, 1989.
- Lévi-Strauss, Claude. *Myth and Meaning*. London: Routledge, 1978.
- . *Myth and Meaning*. 1st pbk. ed. New York: Schocken Books : Distributed by Pantheon Books, 1979.
- . *Structural Anthropology*. Diterjemahkan oleh Claire Jacobson dan Brooke Schoepf. New York: Basic Books, 1976.
- . *The Raw and The Cooked*. Introduction to a Science of Mythology / Claude Lévi-Strauss, v. 1. Chicago: University of Chicago Press, 1983.
- . *The Savage Mind*. Hertfordshire: The Garden City Press, 1966.
- . *The Savage Mind*. The Nature of Human Society Series. Chicago: Univ. of Chicago Press, 2000.
- Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media di Indonesia." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (30 Oktober 2016): 117–39. <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.
- M. Quraish, Shihab, Ahmad Sukardja, Badri Yatim, Dede Rosyada, dan Umar Nasaruddin. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Disunting oleh Azyumardi Azra, t.t.
- . *Tafsīr Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- . *Tafsīr Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. V. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Mabrur. "Era Digital Dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (31 Maret 2020): 207–13.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-A'rab*. Vol. 5. Beirut: Dār Ṣādir, tt.
- Masduki, Mahfudz. *Tafsīr al-Miṣbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Mawangir, Muh. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Miṣbah Karya Muhammad Quraish Shihab." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2 Juli 2018): 163–82. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1917>.
- McAuliffe, Jane Dammen, ed. *Encyclopaedia of the Qur'ān*. Leiden: Brill, 2001.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika., 2011.

- Miswar, Andi. "Tafsir Al-Qur'an Al-Majid 'Al-Nur' Karya T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy (Corak Tafsir berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)." *Jurnal Adabiyah* 15, no. 1 (20 Juni 2015): 83–91.
- Mubarok, Muhamad Fajar, dan Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Sosial Media Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (16 Februari 2021): 110–14. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.
- Muhammad Alwi, H. S. "Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (29 Juni 2019): 34–49. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i1.2866>.
- . "Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Q.S. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (29 Juni 2019): 34–49. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i1.2866>.
- Muhammad Hasbi al-Şiddīqi, Teungku. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (19 Desember 2017): 69–80. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1570>.
- Muhsin, Imam. "Budaya Pesisiran Dan Pedalaman Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Kasus Tafsir al-Ibrīz Dan Tafsir al-Huda)." *Thaqafiyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 15, no. 1 (6 Februari 2016): 1–21.
- . "Perubahan Budaya Dalam Tafsir Al-Qur'an (Telaah Terhadap Penafsiran Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar)." *Thaqafiyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 16, no. 2 (7 Februari 2016): 121–44.
- . *Tafsir Alquran dan Budaya Lokal (Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda karya Bakri Syahid)*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2010.
- Mujahidin, Anwar. "Hubungan Kebudayaan Tafsir Indonesia Analisis Kisah Ibrahim dan Musa dalam Tafsir karya )Mahmud Yunus, Hamka, dan M. Quraish Shihab." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 3, no. 1 (9 Juli 2018): 89–116.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Nafisah, Zahrotun, dan Uswatun Khasanah. "Komparasi Konsep Kafa'ah Perspektif M. Quraish Shihab Dan Fiqh Empat Mazhab." *Istidal : Jurnal Studi Hukum Islam* 5, no. 2 (2018): 126–40. <https://doi.org/10.34001/istidal.v5i2.1320>.
- Nafisatuzzahro. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual DI Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur'an dan Tafsir." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/>.
- Najwa Shihab. *3TahunNarasi: Keistimewaan Angka 3' Shihab & Shihab*, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=BRly6YA2u80>.

- . *Abi Quraish dan Gus Baha soal Jihad yang Keliru* Shihab & Shihab, 2021. [https://www.youtube.com/watch?v=xGrGCHlp\\_ts](https://www.youtube.com/watch?v=xGrGCHlp_ts).
- . *'Ain Bukan Penyakit, Ada Cara Menangkalnya* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=ezJVbEawKpg>.
- . *Aku Mencintaimu Lillahi Ta'ala* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=oH0zJf9Pq0w>.
- . *Antara Puasa dan Bekerja: Siapa Saja yang Boleh Tidak Berpuasa?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=rD42tIRJqd0>.
- . *Apa Tanda-tanda Orang yang Mendapatkan Lailatulqadar?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=oPumDC09gBI>.
- . *Apakah Amal Dunia dan Akhirat Berbeda?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=-yo5uahdLk8>.
- . *Apakah Bisa Berdoa Memperpanjang Usia jika Ajal Sudah Ditentukan?* Shihab & Shihab, 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=\\_m4RSRem6Ks](https://www.youtube.com/watch?v=_m4RSRem6Ks).
- . *Bagaimana Zakat yang Tepat Sasaran?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=ngSxZ6TwVx4>.
- . *Bagaimana Ziarah Kubur Saat Corona?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=A827dnWITtI>.
- . *Benarkah Corona Tentara Allah?* Shihab & Shihab, 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=gtd4xR\\_YjY4](https://www.youtube.com/watch?v=gtd4xR_YjY4).
- . *Benarkah Corona Tentara Allah?* Shihab & Shihab, 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=gtd4xR\\_YjY4](https://www.youtube.com/watch?v=gtd4xR_YjY4).
- . *Berpikir Bebas dan Ilmiah, bersama Nadiem Makarim* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=LVZT0rspA0A>.
- . *Bersama Armand Maulana: Musik dan Keindahan dalam Islam* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=us4t8tfRs8g>.
- . *Bersama Erick Thohir, Yang Hilang dari Kita: Akhlak* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Gpq3eseXg8M>.
- . *Bersama Ganjar Pranowo Ngobrolin Tradisi Ramadan* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=3MRRNsk3A1g>.
- . *Bersama Gus Baha, Memaknai Doa Berbuka Puasa* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=ENUySan9GP8>.
- . *Bersama Habib Husein Ja'far, Dakwah di Antara Pemuda Tersesat* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=TqOMWC3E7Vg>.
- . *Bersama Menkes Budi, Ngobrolin soal Vaksinasi Ketika Berpuasa* Shihab & Shihab, 2021. [https://www.youtube.com/watch?v=tb\\_y1yJ9tz8](https://www.youtube.com/watch?v=tb_y1yJ9tz8).
- . *Bersama Meutya Hafid: Seni Berpolitik dalam Islam* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=-7mElZKUxSM>.
- . *Bersama Nadiem Makarim: Alquran Menjawab Teknologi* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=xEmlsjrcT74>.
- . *Bersama Pandji Belajar soal Menahan Ghibah* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=cFHVCsTVZ5k>.
- . *Bersama Yenny Wahid, Yang Disalahpahami tentang Perempuan* Shihab & Shihab, 2021. [https://www.youtube.com/watch?v=KApwi\\_0x6-M](https://www.youtube.com/watch?v=KApwi_0x6-M).

- . *Bersedekah dengan Niat Khusus, Boleh?* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=p9kYQag7ZK0>.
- . *Buka Puasa Bersama: Pahala Memberi Makan Orang Berbuka Puasa* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=FysoBVWHaYM>.
- . *Cerita Gus Baha dan Abi Quraish Merayakan Idul Adha (Part 3)* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=4-9YKmeggsM>.
- . *Cinta Tanah Air itu Naluri. Bagaimana Mengasahnya?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=wnIRgKYBVKc>.
- . *Doa Melewati Pandemi* Shihab & Shihab, 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=jqifVUIDG\\_o](https://www.youtube.com/watch?v=jqifVUIDG_o).
- . *Fanatisme: Jangan Berlebihan dalam Hal Apapun, Termasuk Beragama* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=lARlqv-I5oY>.
- . *Gus Baha dan Abi Quraish Menjawab Soal Cinta, Taaruf dan Fans K-pop (Part 2)* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=Dyj8H0MZsvo>.
- . *Hidup bersama Kucing dan Anjing* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Wj1nbfX5xoY>.
- . *Hukum Bagi Penimbun* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=BaVJWqMz-zE>.
- . *Ikhlas Berbeda dengan Merelakan* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=scoHjwDhkE8>.
- . *Jalan Menuju Surga* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=LGe3NInfe6M>.
- . *Kebersihan Lahir dan Batin* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=irHtMqhs3ng>.
- . *Lapar Mata Ketika Hendak Berbuka* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=yZrUCFRaqBc>.
- . *Lebah, DPR, dan Demokrasi* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=MIOsAsXWzRk>.
- . *Lebih Dekat dengan Gus Baha (Part 1)* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=TDspKy-JHNU>.
- . *Manusia dan Lingkungan, Harus Harmonis!* Shihab & Shihab, 2021. [https://www.youtube.com/watch?v=ASyDWt3WB\\_o](https://www.youtube.com/watch?v=ASyDWt3WB_o).
- . *Memakmurkan Masjid Bersama Jusuf Kalla* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=rRJRC-z3Ig4>.
- . *Meneladani Kepemimpinan Nabi, bersama Ridwan Kamil* Shihab & Shihab, 2021. [https://www.youtube.com/watch?v=i6\\_TBfubnAg](https://www.youtube.com/watch?v=i6_TBfubnAg).
- . *Mengajak pada Kebaikan* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=ChNVU0eQfjY>.
- . *Mengapa Perintah Salat dan Puasa Tidak Ada dalam Sepuluh Wasiat Allah?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=RPT87Ck8wi4>.



- . *Mengenal Sosok dan Pribadi Nabi Muhammad SAW*. Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=0jO1g9DVIQg>.
- . *Mengoptimalkan Ibadah Ramadan bersama Habib Husein Ja'far*. Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=knhbHmSF6Gg>.
- . *Menikah Muda karena Takut Berzina?* Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=XVfTxizY750>.
- . *Menjadi Manusia Seutuhnya dengan Self Love*. Shihab & Shihab, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=31FaoNvteA0>.
- . *Najwa, Najelaa, Nasywa, Nahla dan Huruf Nun yang Istimewa*. Shihab & Shihab, 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=IXt\\_eZe2nRU](https://www.youtube.com/watch?v=IXt_eZe2nRU).
- “Najwa Shihab.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 30 Maret 2022. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Najwa\\_Shihab&oldid=20911083](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Najwa_Shihab&oldid=20911083).
- . *Pajak, Uang dan Riba Menurut Alquran*. Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=ZAn4dYzODtA>.
- . *Pesan Cinta Abi Quraish Shihab dan Gus Mus*. Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=wCW0Y5Z30QE>.
- . *Rezeki dan Hasil Usaha: Bagaimana Allah Menjamin Rezeki Kita?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=BIYnfRnJOSQ>.
- . *Rumus Berbaik Sangka bersama Pandji*. Shihab & Shihab, 2021. [https://www.youtube.com/watch?v=mLdPa4zKH\\_U](https://www.youtube.com/watch?v=mLdPa4zKH_U).
- . *Silaturahmi: Bagaimana Silaturahmi saat Corona?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=6Y9DUkYvgCA>.
- . *Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab*. Shihab & Shihab, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=hJC6g6NnJMA>.
- . *Tadarus: Berlomba Khatam atau Baca Sedikit Tapi Paham. Mana Lebih Baik?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=MqGO9CFQ30M>.
- . *Takut Corona Melebihi Takut pada Allah?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=Zy-TuYnIOIE>.
- . *Tidak Salat Jumat Tiga Kali Berturut-turut, Kafir?* Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=jxoNol9TeX4>.
- . *Tuntunan Islam tentang Disiplin*. Shihab & Shihab, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=sZS1u2sNeoA>.
- “Najwa Shihab - YouTube.” Diakses 8 Mei 2022. <https://www.youtube.com/c/NajwaShihab/about>.
- Narullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Syber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Nur, Afrizal. “M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir.” *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 1 (1 Juni 2012): 21–33. <https://doi.org/10.24014/jush.v18i1.696>.
- O’Keefe, Daniel J. “The Potential Conflict Between Normatively-Good Argumentative Practice and Persuasive Success: Evidence From Persuasion Effects Research.” Dalam *Anyone Who Has a View*, disunting

- oleh Frans H. Van Eemeren, J. Anthony Blair, Charles A. Willard, dan A. Francisca Snoeck Henkemans, 8:309–18. *Argumentation Library*. Dordrecht: Springer Netherlands, 2003. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-1078-8\\_24](https://doi.org/10.1007/978-94-007-1078-8_24).
- Permana, Aramdhan Kodrat. “Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur’an.” *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsyiyah* 5, no. 1 (30 Mei 2020): 73–103.
- Prasetiawati, Eka. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Perspektif Muhammad Quraish Shihab.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (1 Februari 2017): 116–31.
- “Program Narasi TV.” Diakses 8 Mei 2022. <https://narasi.tv/program>.
- Putra, Aldomi. “Metodologi Tafsir.” *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (30 Juli 2018): 41–66. <https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.237>.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Strukturalisme Lévi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Ed. baru. Yogyakarta: Kepel Press, 2006.
- Putri, Ansusa. *Sajak al-Qur’an: Potret Dialektika al-Qur’an dan Budaya Verbal Arab Pra Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Althaf Husein Muzakky. “Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur’an Di Media Sosial.” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (29 Juni 2021): 1–19. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i1.48>.
- Rauf, Abdur. “Ummatan Wasātan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 20, no. 2 (4 November 2019): 223. <https://doi.org/10.14421/qh.2019.2002-06>.
- Rofiq, Ahmad Choirul, Kayyis Fithri Ajhuri, dan Abd Qohar. “Karakteristik Historiografi Sirah Nabawiyah Muhammad Quraish Shihab.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 1 (8 Juli 2020): 19–46. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i1.6569>.
- Rohmana, Jajang A. “Memahami al-Qur’an dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir al-Qur’an berbahasa Sunda.” *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 3, no. 1 (25 Juni 2014): 79–99. <https://doi.org/10.15408/quhas.v3i1.1164>.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Cetakan III. Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- . *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1992.
- . *Studi Kritis Tafsir al-Manar Karya Muhammad ‘Abduh dan M. Rasyid Ridha*. Pustaka hidayah, 1994.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 5. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Siswayanti, Novita. “Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda.” *Jurnal “Analisa”* 20, no. 2 (Desember 2013): 207–20.
- Sodiqin, Ali, dan Abdul Qodir Shaleh. *Antropologi Al-Quran: Model Dialektika Wahyu & Budaya*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008.



- Supriyanto, S. "Harmoni Islam dan Budaya Jawa dalam Tafsir Alquran Suci Basa Jawi." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, no. 1 (30 Juni 2018): 17–32. <https://doi.org/10.15575/jw.v3i1.2578>.
- Suryadilaga, Al-Fatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Suyūṭi, Jalāluddīn as-. *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qurʿān*. Vol. 2. Al-Mamlakah al-ʿArabiyyah, 1426.
- Syafi'i, Imam. *Arrisalah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Syahid, Ahmad. "Kontribusi Dan Lokalitas Tafsir Faiḍ Al-Raḥmān." *HERMENEUTIK* 14, no. 2 (15 Oktober 2020): 245. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.7886>.
- "Tafsir Al-Qur'an Dalam Lintasan Sejarah." *Jurnal As-Salam*, 6 Oktober 2018. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/56>.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Tretyakova, Kira V. Goudkova dan Tatyana P. "Binary Oppositions In Media Argumentation: Rozenberg Quarterly." Diakses 1 Agustus 2022. <https://rozenbergquarterly.com/issa-proceedings-2010-binary-oppositions-in-media-argumentation/>.
- Utami, Andini Hernani. "Media Baru Dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media Dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions." *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 11, no. 1 (26 Juli 2021): 8–18. <https://doi.org/10.20473/jpua.v11i1.2021.8-18>.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (19 Juni 2014): 109. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.
- . "Nalar Ijtihad Jilbab Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)." *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 13, no. 1 (3 Januari 2014): 29–38. <https://doi.org/10.14421/musawa.2014.131.29-38>.
- . "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (31 Maret 2016): 473–94. <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.995>.
- Webb, Gisela, ed. *Windows of faith: Muslim women scholar-activists in North America*. Women and gender in North American religions. Syracuse, NY: Syracuse University Press, 2000.
- Wild, ed. "Method of Thematic Interpretation of the Qur'an." Dalam *The Qur'an as Text*, 195–211. BRILL, 1996. [https://doi.org/10.1163/9789004452169\\_014](https://doi.org/10.1163/9789004452169_014).
- Yusuf, Muhammad. "Relevansi Nilai-Nilai Budaya Bugis Dan Pemikiran Ulama Bugis: Studi Tafsir Berbahasa Bugis Karya Mui Sulsel." *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 15, no. 2 (30 Desember 2013): 199–216. <https://doi.org/10.18860/el.v15i2.2766>.
- Yusuf, Muhammad Yunan. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an secara Tematik." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan*

- Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 1 Juni 2014, 11–11.  
<https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.492>.
- Zahra, Nafisatuz. “Transformasi Tafsir Al-Qur’an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di YouTube.” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir* 12, no. 2 (2018).  
<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.
- Zamakhsyarī, Abū al-Qasīm Mahmūd ibn ‘Umar az-. *al-Kasyāf ‘An Haqāiq at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwil Fī Wujūh at-Ta’wīl*. Beirut: Dār al-Ma’arīf, 2009.
- Zayd, Naṣr Hamīd Abū. *Maḥmūd al-Naṣṣ*. Kairo: Al-Hai’ah al-Miṣriyyah al-‘Ammah li al-Kutub, 1990.

